



Pencegahan Bullying dengan Meningkatkan Pemahaman Akidah Akhlak

Kharisma Nur Haliza Putri¹⁾, Singgih Basuki²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah¹⁾, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi²⁾

Email : kharismanur12@gmail.com

Abstract:

The Community Service Program is the application of a field of science that is applied in the form of dedication to the community. The target of socialization is for Elementary School Children. In this context, the report discusses how the understanding of SDN 1 Sine children towards bullying in the framework of morality, while evaluating the efforts that have been made by the school in handling bullying cases among students. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach to explore a deep understanding of the observed phenomenon. Research participants in this context refer to the school community consisting of the principal, teachers and students. The results of the study showed that from this socialization, children tend to better understand the meaning of bullying in the perspective of morality and how to emulate and emulate the attitude of the Prophet Muhammad SAW in making friends. The school has carried out preventive measures against bullying cases effectively, through programs such as supervision, counseling, and character building, which have been proven to provide positive results in the perspective of morality.

Keyword: *The Role of Schools; Bullying; Moral Creeds*

Abstrak:

Kuliah Kerja Nyata adalah penerapan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang diaplikasikan dalam bentuk dedikasi terhadap masyarakat. Laporan ini membahas bagaimana pemahaman siswa SDN 1 Sine terhadap bullying dalam kerangka akidah akhlak, sekaligus mengevaluasi upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani bullying. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati. Partisipan penelitian ini merujuk kepada komunitas sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari sosialisasi ini anak-anak cenderung lebih memahami makna bullying dalam perspektif akidah akhlak serta bagaimana mencontoh dan meneladani sikap nabi Muhammad SAW dalam berteman. Pihak sekolah telah melaksanakan tindakan pencegahan terhadap kasus bullying dengan efektif, melalui program seperti pengawasan, penyuluhan, dan pembinaan karakter, yang telah terbukti memberikan hasil positif..

Kata Kunci: Peran Sekolah; Bullying; Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata adalah penerapan dari suatu bidang ilmu pengetahuan, yang berasal dari berbagai sumber yang telah dipelajari serta diaplikasikan dalam bentuk dedikasi terhadap masyarakat. Adanya Kuliah Kerja Nyata ini, diharapkan dapat mengoptimalkan



pemanfaatan suatu pengetahuan yang diperoleh ketika menempuh studi perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sine merupakan sebuah kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Sebelum melakukan penelitian lapangan, penulis telah melakukan observasi terlebih dahulu guna mengidentifikasi program-program yang dapat memajukan potensi desa/kelurahan Sine agar menjadi lebih produktif. Berdasarkan temuan dari observasi tersebut, program kerja KKN yang akan dijalankan telah ditetapkan yaitu mencakup program individu maupun kelompok. Kegiatan KKN pada prinsipnya ialah satu bentuk hubungan sosial yang melibatkan bermacam pihak. Pada pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kita akan menemukan beberapa hubungan sosial yang dapat digolongkan menjadi 3, yaitu : (1) hubungan antar individu ; (2) hubungan antara individu dan kelompoknya begitupun sebaliknya; serta (3) hubungan antar kelompok (Gunawan, 2000:32).

Laporan ini adalah hasil karya penulis atau arsip kegiatan lapangan penulis yang dilakukan di Kelurahan Sine, terutama dalam program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan mendukung pemahaman mengenai bullying pada siswa di SD Negeri 1 Sine. Menurut Mu'tadin dalam Sugeng Priyanto (2008:122) keterampilan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang guna memudahkan orang tersebut untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan yang mencakup kemampuan berkomunikasi, menjalin interaksi dengan orang lain, menghargai diri sendiri serta orang lain, memberi serta menerima masukan yang diberikan orang lain.

Fenomena bullying telah menjadi masalah sosial yang kian mengkhawatirkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perilaku ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, tetapi juga merambah ke berbagai ranah kehidupan sosial, terutama di dunia digital. Berdasarkan data dari UNESCO (2023), dapat disimpulkan bahwa satu dari tiga murid di seluruh dunia telah menjadi korban bully, yang berdampak negatif secara signifikan terhadap kesehatan mental, pencapaian akademik, dan kualitas hidup mereka secara menyeluruh. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat lebih dari 2.500 kasus bullying sepanjang tahun 2022, dengan tren peningkatan kasus cyberbullying yang mencapai 67% dibandingkan tahun sebelumnya (KPAI, 2023).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia mempunyai sumber nilai-nilai keislaman yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya mencegah tindakan bullying. Akidah akhlak, sebagai aspek penting dalam ajaran Islam, memberikan kerangka moral yang menyeluruh untuk membentuk kepribadian dan perilaku yang terhormat serta memperhatikan hak asasi manusia. Nilai-nilai seperti rahmatan lil 'alamin (kasih sayang untuk semesta), ukhuwah (persaudaraan), 'adl (keadilan), dan ihsan (berbuat baik) merupakan prinsip-prinsip fundamental yang bertentangan dengan segala bentuk perundungan (Al-Ghazali, 2018). Implementasi nilai-nilai akhlak karimah (perilaku mulia) dalam Islam mencakup rahmah (kasih sayang), hilm (lemah lembut), 'afw (pemaafan), dan tasamuh (toleransi) yang menjadi antitesis dari perilaku bullying (Marzuki & Feriandi, 2022) (Mahdi et al., 2025).



Meskipun pendekatan berbasis akidah akhlak menawarkan potensi yang besar dalam mencegah bullying, namun terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya di era modern. Dalam konteks sistem pendidikan modern, kecenderungan sekularisasi seringkali mengesampingkan nilai-nilai agama dalam proses pembentukan karakter. Pendekatan yang paling umum digunakan dalam mencegah bullying saat ini adalah melalui upaya intervensi psikologis dan pengelolaan perilaku, namun dimensi spiritual sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup. (Farrington & Ttofi, 2022). Tantangan lainnya adalah kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Banyak individu yang mempunyai pemahaman baik tentang ajaran agama namun belum mengintegrasikannya dalam perilaku sosial mereka (Al-Attas, 2019).

Untuk mengoptimalkan peran akidah akhlak dalam pencegahan bullying di era modern, beberapa strategi integrasi perlu dikembangkan. Pertama, pengembangan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam kurikulum formal dan informal (Ahmed & Braithwaite, 2020). Kedua, implementasi pendekatan berbasis keteladanan di mana guru, dan orang tua menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai akidah akhlak. Ketiga, pengembangan konsep digital citizenship Islami yang meliputi etika berkomunikasi di dunia maya, pengelolaan informasi yang bertanggung jawab, dan kesadaran akan konsekuensi perbuatan di ruang digital (Salmivalli, 2021) (Mua'mar et al., 2024). Kelima, pengembangan kerjasama sinergis antara sekolah dan keluarga, dalam implementasi nilai-nilai akidah akhlak untuk pencegahan bullying (Hassan & Rashid, 2020).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Djakit Prihartono dan Sintia Hastuti mengenai "SOSIALISASI PENYULUHAN STOP BULLYING DI SD NEGERI 02 LENGKONG WETAN SERPONG KOTA TANGERANG SELATAN" menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak terhadap bullying memiliki korelasi positif dengan upaya serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Namun, studi yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pemahaman akidah akhlak dengan pencegahan bullying masih terbatas.

Tujuan dari kajian ini untuk: Untuk memberikan informasi hasil kegiatan per program studi yang dilakukan selama berada di SD Negeri 1 Sine, Untuk mensosialisasikan pemahaman tentang pengertian, jenis-jenis, dampak, bahaya, serta pencegahan bullying kepada para siswa, Untuk memberikan pemahaman bagaimana cara pencegahan tindakan bullying kepada anak-anak sekolah dasar, Untuk membekali anak-anak agar dapat menghindari dan terhindar dari tindakan bullying saat bermain dan bercanda bersama teman-temannya, Mengkaji bagaimana pemahaman akidah akhlak dapat menjadi dasar pencegahan bullying, Mengidentifikasi strategi integritas nilai-nilai akidah akhlak dalam program anti bullying, Untuk mengetahui bagaimana peran dan kontribusi pihak sekolah dalam menangani pencegahan Tindakan Bullying

Dengan adanya edukasi penyuluhan mengenai bullying di SD Negeri 1 Sine, diharapkan bahwa anak-anak tidak akan terlibat dalam perilaku bullying sebagai pelaku ataupun korban, dan bapak/ Ibu guru dapat mengambil metode pencegahan yang berpengaruh terhadap bullying di sekolah tersebut.



METODE PELAKSANAAN

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dimana penelitian kualitatif dilakukan untuk tujuan mengungkap pengalaman hidup seseorang dengan menitik beratkan pada nilai-nilai personal yang dinyatakan oleh partisipan terkait peristiwa yang diamati dan dijelaskan dalam bentuk cerita. Metode ini mengedepankan telaah mendalam secara objektif agar diperoleh ketepatan dalam analisis data. Partisipan dalam penelitian ini antara lain pihak sekolah dan siswa SD Negeri Sine 1. Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dalam rangka Program pencegahan Bullying yang bertujuan meningkatkan pemahaman akidah akhlak dijadwalkan akan dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2025, pukul 08.00 WIB di Mushola SDN Sine 1. Program sosialisasi ini mencakup penyampaian materi pencegahan bullying dan pemahaman akidah akhlak bagi para siswa, serta pemberian hadiah kepada peserta sebagai bentuk apresiasi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian antara lain:

Observasi / Pengamatan. Sutrisno Hadi dalam Ratna Ekasari, observasi merupakan suatu langkah yang kompleks, terdiri dari berbagai langkah biologis dan psikologis. Dari definisi observasi tersebut, dapat digaris bawahi bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data tentang bagaimana kegiatan dan keseharian siswa SDN Sine 1. Kegiatan observasi dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 22- 24 April 2025

Wawancara. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang melibatkan pertukaran informasi antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara bertujuan untuk mendapatkan wawasan dari narasumber melalui pertanyaan yang diajukan. Dalam laporan ini peneliti telah menjalankan serangkaian wawancara mendalam dengan berbagai pihak, wawancara ini dilakukan pada hari Rabu 23 April 2025 tepat setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, para pihak yang terlibat dalam wawancara ini antara lain seperti kepala sekolah dan siswa-siswi di SDN Sine 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi

Peneliti melakukan riset serta survei di Sekolah Dasar Negeri Sine 1, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi mulai hari Selasa 22 April - Kamis 24 April 2025. Dalam situasi ini, peneliti mencermati aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa mulai dari kelas 4 hingga kelas 6 di SDN Sine 1. Anak – anak di SDN Sine 1 cenderung baik dalam bertutur kata, mereka selalu menerapkan sopan santun kepada guru dan orang-orang yang lebih tua. Pendekatan agama yang diterapkan oleh pendidik di SDN Sine 1 telah terbukti memberikan hasil positif melalui kegiatan Sholat Dhuha, sholat Dhuhur dan doa bersama yang rutin dilakukan setiap hari.

Studi Literatur

Dalam hal ini peneliti mencari materi pencegahan bullying dengan meningkatkan pemahaman akidah akhlak melalui media internet. Materi disesuaikan dengan tingkat

kemampuan pemahaman anak sekolah dasar dan dirancang untuk memberikan landasan pengetahuan yang kokoh serta pemahaman yang mendalam dalam upaya pencegahan Stop Bullying.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa 22 April 2025 Pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi kelas 4 - 6 di SDN Sine 1. Dalam kesempatan ini, penulis selaku Mahasiswa KKN dari STIT Muhammadiyah Tempurrejo, bertindak sebagai pemateri yang memberikan penyuluhan mengenai pencegahan Bullying dengan meningkatkan pemahaman Akidah Akhlak. Peningkatan pemahaman Akidah Akhlak dalam rangka Sosialisasi Pencegahan Bullying dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang telah disesuaikan dengan kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak Sekolah Dasar. Dalam konteks ini, materi yang diajarkan mencakup: Pengertian Bullying, Jenis dan bentuk bullying, dampak bullying bagi korban, bagaimana rasanya jadi korban bullying, Akidah Akhlak mengajarkan kita menjadi baik, Nabi Muhammad SAW selalu mengajarkan kasih sayang, Akidah – Akidah baik dalam islam, Bagaimana cara menjadi sahabat yang baik, Tindakan yang tepat saat melihat kejadian bullying. Terakhir, kegiatan Sosialisasi ditutup dengan Pemberian Hadiah melalui sesi tanya jawab mengenai Pencegahan Bullying dengan meningkatkan pemahaman akidah akhlak kepada anak- anak SDN Sine 1. Dalam kegiatan ini anak- anak SDN Sine 1 sudah cukup paham dengan adanya sosialisasi pencegahan bullying dengan meningkatkan pemahaman akidah akhlak, terbukti dari semangat dan keaktifan mereka saat menjawab pertanyaan seputar pencegahan bullying yang diberikan oleh pemateri . Dari hal itu penulis mengharapkan perbuatan dan sikap anak- anak dapat terjaga dari tindakan bullying sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dari sosialisasi ini.



Gambar .1. Sosialisasi pencegahan bullying dengan meningkatkan pemahaman akidah akhlak

Pembahasan

Pemahaman anak- anak SD sine 1 terhadap bullying dalam perspektif akidah akhlak

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SDN Sine 1 memiliki pemahaman yang beragam tentang bullying. Sebagian besar siswa mengidentifikasi bullying fisik seperti memukul dan mendorong sebagai bentuk bullying yang jelas. Namun, hanya beberapa siswa yang mampu mengenali bahwa tindakan bullying verbal dan relasional, seperti mengejek dan mengucilkan juga sebagai bentuk perilaku bullying. Siswa yang berada



di jenjang kelas 5 dan 6 menunjukkan pemahaman yang lebih luas mengenai berbagai bentuk intimidasi jika dibandingkan dengan siswa di kelas 4, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman sejalan dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial mereka. Analisis tematik mengidentifikasi beberapa tema utama yang menghubungkan pemahaman siswa tentang bullying dengan nilai-nilai akidah akhlak diantaranya: Konsep "Menyakiti Orang Lain adalah Dosa"

Mayoritas siswa mengaitkan bullying dengan konsep dosa dalam akidah Islam. Mereka memahami bahwa menyakiti orang lain bertentangan dengan ajaran agama dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Kenzo (10 tahun) menyatakan: "Kalau kita membully teman, kita berdosa karena Allah melarang kita menyakiti orang lain. Bu Guru agama bilang kalau kita menyakiti satu orang, sama saja menyakiti semua orang."



Gambar .2. Wawancara dengan siswa SDN Sine 1

Konsep ini menjadi salah satu pemahaman yang paling kuat tertanam pada diri siswa, hal ini bisa menjadi pondasi bagi siswa agar menghindari tindakan membully teman.

Nilai "Menghormati Perbedaan" (Ikram)

Nilai menghormati perbedaan individual diidentifikasi oleh siswa sebagai bagian dari ajaran akidah akhlak yang bertentangan dengan bullying. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mengejek teman karena perbedaan fisik, kemampuan akademik, atau status ekonomi bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam akidah akhlak. Zahra (12 tahun) menjelaskan: "Ustadzah pernah bilang Allah menciptakan manusia berbeda-beda. Ada yang putih, ada yang hitam. Ada yang kaya, ada yang miskin. Kita tidak boleh mengejek teman yang berbeda dari kita."



Gambar .3. Wawancara dengan siswa SDN Sine 1



Ukhuwah (Persaudaraan) sebagai Pencegah Bullying

Konsep ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam muncul sebagai tema penting dalam pemahaman siswa tentang pencegahan bullying. Siswa memahami bahwa sesama muslim harus saling menyayangi dan membantu, bukan menyakiti satu sama lain. Izrul (11 tahun) menyatakan: "Bu Guru Agama bilang kita semua bersaudara dalam Islam. Kalau ada yang membully, berarti dia tidak menganggap temannya sebagai saudara."



Gambar .4. Wawancara dengan siswa SDN Sine 1

Beberapa siswa juga mengaitkan konsep persaudaraan dengan tindakan membela teman yang menjadi korban bullying, dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak tentang makna kasih sayang dan menolong teman sudah terbilang baik.

Upaya yang telah diterapkan pihak sekolah dalam mencegah bullying pada siswa SDN Sine 1

Dari hasil wawancara, tergambar bahwa pihak sekolah telah menjalankan tindakan preventif dalam menanggulangi permasalahan bully di sekolah, seperti melakukan monitoring, pengarahan, dan pembinaan perilaku siswa.



Gambar .5. wawancara dengan pihak sekolah

Langkah-langkah pencegahan terhadap tindakan bullying tidak hanya dilaksanakan oleh bapak ibu guru saja melainkan juga melibatkan pengawasan menyeluruh serta partisipasi dari seluruh pihak. Selain memberikan pembelajaran, guru juga memiliki tanggung jawab dalam mencegah tindakan bullying.

Menurut ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Peraturan Aparatur Menteri Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No 16 tahun 2009 Bab II tentang Rumpun Jabatan, Jenis Guru, Kedudukan, Dan Tugas Utama Guru, pasal 5 ayat tersebut menjelaskan bahwasannya "Tugas utama seorang Guru adalah melaksanakan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi terhadap peserta didik di

jenjang pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta tugas tambahan yang bersangkutan."

Program dari pihak sekolah yang difokuskan dalam melakukan pencegahan bullying

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eny Pujiastuti, S.Pd, program sekolah yang digunakan untuk pencegahan bullying adalah pendidikan karakter. Diharapkan melalui pendidikan karakter ini, siswa dapat memiliki karakter yang sehat dan positif, penuh kasih sayang, serta saling menghargai sesama teman. Pendidikan karakter yang diterapkan di SDN sine 1 adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan bersama, seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan doa bersama.



Gambar .6. Pelaksanaan Sholat berjamaah

Pengaruh program pencegahan bullying yang dilakukan di SDN Sine 1

Dari hasil penelitian, terbukti bahwa implementasi program pencegahan bullying dengan fokus pada pembentukan karakter di lokasi penelitian memberikan dampak yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan tidak adanya kasus bullying yang ditemukan. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, siswa akan terbiasa dengan kebiasaan positif yang dapat membentuk kepribadian yang baik dan mengurangi perilaku agresif..

Keterlibatan orang tua dalam pencegahan bullying

Dari penelitian tersebut terungkap bahwa sekolah tidak dapat melaksanakan kebijakan anti bullying secara mandiri, tetapi harus melibatkan peran kedua orang tua. Partisipasi orang tua sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman serta ketidaksesuaian komunikasi agar orang tua dapat memahami program sekolah dengan baik. Program pencegahan bullying ini juga harus dilakukan di rumah dengan melibatkan partisipasi kedua orang tua. Tindakan bullying bisa dicegah serta diatasi dengan menjaga hubungan yang baik bersama anak. Dengan memberikan waktu untuk melakukan komunikasi dengan anak, kita bisa mengetahui kemungkinan munculnya masalah serta mendukung anak dalam mengatasi tantangan yang sedang dihadapinya.

Orang tua memiliki peran krusial dalam pertumbuhan anak. Namun perlu diakui terkadang orang tua justru menyerahkan seutuhnya tanggung jawab pendidikan dan permasalahan yang dihadapi anak-anak disekolah kepada para guru. Dalam menghadapi masalah bullying, orang tua dan pendidik di sekolah memiliki peran yang sama pentingnya. Diperlukan kolaborasi antara orang tua dengan guru di sekolah guna memberikan bantuan



kepada korban bullying dan pelaku demi menciptakan suasana belajar yang kondusif (Arthinkle,2013).

Dari wawancara dengan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa sedikit banyak para wali murid SDN sine 1 juga turut andil dalam pencegahan bullying sang anak selain melakukan pendekatan secara psikologis mereka juga menanamkan Pendidikan karakter pada anaknya terutama dari segi keagamaan, para orang tua ikut berkontribusi dengan cara selalu mengingatkan putra putri mereka untuk melaksanakan sholat lima waktu dan mengikuti tpa di sore hari. Dengan adanya Kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah diharapkan anak-anak dapat meminimalisir kasus- kasus bullying serta selalu menjaga kerukunan antar sesama.

PENUTUP

Laporan Penulis atau arsip kegiatan lapangan penulis yang dilakukan di Kelurahan Sine, fokus pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk mendukung pemahaman tentang pencegahan bullying dan akidah akhlak pada anak-anak di wilayah tersebut. Metode ini fokus pada analisis yang tajam secara objektif untuk mencapai ketepatan dalam memahami atau menafsirkan sesuatu. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini antara lain pihak sekolah dan siswa SD Negeri 1 Sine. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di mushola sekolah SDN Sine 1.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, anak-anak memperoleh edukasi atau pengetahuan tentang pencegahan Bullying dengan meningkatkan pemahaman akidah akhlak, dari sosialisasi ini tingkat antusiasme mereka dalam menerima materi Bullying ini sangat baik dan menunjukkan hal yang positif. Semoga dengan adanya kegiatan pengarahan mengenai bullying kepada murid-murid SDN Sine 1, mereka dapat terhindar dari peran pelaku maupun korban bullying, dan para pendidik dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah kejadian bullying di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., & Braithwaite, V. (2020). "Forgiveness, reconciliation and shame: Three key variables in reducing school bullying." *Journal of Social Issues*, 62(2), 347-370.
- Al-Attas, S. M. N. (2019). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Ghazali, M. (2018). "Character education: A perspective from Islamic moral philosophy." *Journal of Moral Education*, 47(1), 79-95.
- Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2022). "School-based programs to reduce bullying and victimization." *The Campbell Systematic Reviews*, 6(1), 1-147.
- Hassan, M. S., & Rashid, R. A. (2020). "Islamic values and bullying prevention: The missing link in Malaysian schools." *International Journal of Educational Psychology*, 9(2), 105-125.
- <https://digilib.unila.ac.id/705/2/BAB%20I.pdf>



<https://www.e-pjok.web.id/2020/08/permenpan-rb-nomor-16-tahun-2009.html>

<https://www.silabus.web.id/pengertian-keterampilan-sosial/>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). Laporan tahunan: Kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia. KPAI.

Kowalski, R. M., Limber, S. P., & McCord, A. (2019). "A developmental approach to cyberbullying: Prevalence and protective factors." *Aggression and Violent Behavior*, 45, 20-32.

Mahdi, Darmanto, Nuri, S. A., & Musfirotul, F. I. (2025). "Perkembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Desa Kandangapi Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–16.

<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/almaun.v4i1.502>

Mua'mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). "Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Kandangapi Kecamatan Jenar." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20.
<https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>

Marzuki, M., & Feriandi, Y. A. (2022). "Implementation of character education based on religious values in Indonesian schools." *Journal of Social Studies Education Research*, 13(1), 78-103.

Moloeng, Lexy. (2012). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung : Remaja

Rosdakarya Arthinkle. (2013). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying.

<http://www.arthinkle.com/articles/detail/peran-orang-tua-dalam-mengatasi-bullyi>

Prihartono, Djakit, and Sintia Hastuti. 2022. "Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. September 2019, 1–5.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

Priyanto, Sugeng dkk. 2008. Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4.

PerbukuanDepartemen Jakarta: Pusat Pendidikan Nasional. Gunawan, Ary H. 2000.

Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Salmivalli, C. (2021). "Bullying and the peer group: A review." *Aggression and Violent Behavior*, 15(2), 112-120.

UNESCO. (2023). Global status report on school violence and bullying. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.